

KARAKTERISTIK PEMUKIMAN PENDUDUK DI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) CIMANUK

Studi Kasus Di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut

Hikmah Hendariwati¹; Siti Fadjarajani²; Iman Hilman²

Universitas Siliwangi, Tasikmalaya Jawa Barat
hikmahhendar@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the characteristics of population settlements, settlement patterns, social characteristics of the population, population characteristics, economic characteristics of the population, natural factors that affect settlement development and non-natural factors that affect the development of residential settlements in Haurpanggung Village, Tarogong Kidul District, Garut Regency. Data collection techniques by means of observation, interviews, literature studies, and documentation studies. The data analysis technique was carried out using descriptive techniques and data triangulation techniques. The results showed that: (1) residential areas in the Cimanuk Watershed (DAS) in Haurpanggung Village, Tarogong Kidul District, Garut Regency. The form or pattern of settlement in Haurpanggung Village, Tarogong Kidul District, Garut Regency is included in the form of a linear village, because the settlements extend along the Cimanuk River channel. High population growth has resulted in residents making settlements in the Cimanuk Watershed (DAS). This makes an air catchment area which at any time can cause flooding if the Cimanuk River overflows. (2) Socio-cultural and economic characteristics of the population in Haurpanggung Village, Tarogong Kidul District, Garut Regency. The residents of Haurpanggung Village have strong kinship relations because the majority of the population comes from one lineage. They accept anyone regardless of who that person is and do not conflict with the principles of religious teachings. The cultural condition of the Haurpanggung Village community that is quite prominent is the very strong mutual cooperation culture. The economic condition of the community is described by their livelihood. Most of the people work in agriculture, plantations, labor. (3) The factors causing the development of settlements are that people living in villages decide to stay in the long term, both residents who already live in the sub-district and residents who previously lived as well as lower land prices. The inability of the community to buy land elsewhere is very expensive.

Keywords: Residential Characteristics, Socio-Cultural and Economic Characteristics, Population Development Factors

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pemukiman penduduk, pola pemukiman penduduk, karakteristik sosial penduduk, karakteristik budaya penduduk, karakteristik perekonomian penduduk, faktor alami yang mempengaruhi perkembangan pemukiman dan faktor nonalami yang mempengaruhi perkembangan pemukiman penduduk di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan teknik deskriptif dan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik pemukiman penduduk di Daerah Aliran Sungai (DAS) Cimanuk di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Bentuk atau pola pemukiman di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut termasuk kedalam bentuk desa linier, karena pemukiman penduduk memanjang mengikuti alur Sungai Cimanuk. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi mengakibatkan penduduk membuat pemukiman di Daerah Aliran

Sungai (DAS) Cimanuk. Hal tersebut menjadikan hilangnya daerah resapan air yang sewaktu-waktu dapat menyebabkan banjir jika air Sungai Cimanuk meluap. (2) Karakteristik Sosial budaya dan ekonomi penduduk di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Penduduk Desa Haurpanggung memiliki hubungan kekerabatan yang kuat karena mayoritas penduduknya berasal dari satu keturunan. Mereka menerima siapa saja tanpa memandang siapa orang itu dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Kondisi budaya masyarakat Desa Haurpanggung cukup menonjol adalah budaya gotong royong yang sangat kental. Kondisi perekonomian masyarakat digambarkan dengan mata pencahariannya. Sebagian besar masyarakat bekerja pada bidang pertanian, perkebunan, buruh. (3) Faktor-faktor penyebab berkembangnya pemukiman yaitu bahwa penduduk yang tinggal di Desa memutuskan untuk menetap dalam jangka panjang, baik penduduk yang sudah tinggal di kecamatan tersebut maupun penduduk yang sebelumnya serta harga lahan yang lebih murah. Ketidak mampuan masyarakat untuk membelitanah di tempat lain yang sangat mahal.

Kata Kunci : Karakteristik Pemukiman Penduduk, Karakteristik Sosial Budaya dan Ekonomi, Faktor-faktor Berkembangnya Penduduk

PENDAHULUAN

Pemukiman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia (kebutuhan primer) yang harus terpenuhi agar manusia dapat sejahtera dan hidup layak sesuai dengan derajat kemanusiaannya. Pemukiman sebenarnya merupakan kebutuhan perorangan (individu) namun dapat berkembang menjadi kebutuhan bersama jika manusia berkeluarga dan bermasyarakat. Selain sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial maka manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri akan tetapi hidup bersama dan membentuk kelompok-kelompok, demikian pula dengan halnya rumah tempat tinggalnya akan dibangun secara bersama-sama sehingga berkelompok atau tersebar dalam suatu wilayah, dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang diperlukan penghuninya, selanjutnya disebut dengan pemukiman (*settlement*). Dalam dimensi pemukiman secara harfiah pola pemukiman dapat diartikan sebagai susunan (model) tempat tinggal suatu daerah. Model dari pengertian-pengertian pemukiman mencakup didalamnya susunan dari pada persebaran pemukiman. (Sumaatmadja, 1988 dalam Banowali 2004).

Perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 28, bahwa rumah adalah salah satu hak dasar rakyat dan oleh karena itu setiap Warga Negara berhak untuk bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selain itu rumah juga merupakan kebutuhan dasar manusia dalam meningkatkan harkat, martabat, mutu kehidupan dan penghidupan, serta sebagai pencerminan diri pribadi dalam upaya peningkatan taraf hidup, serta pembentukan watak, karakter dan kepribadian bangsa.

Rumah sebagai suatu bentuk tempat tinggal adalah salah satu kebutuhan primer bagi manusia. Manusia sebagai makhluk sosial akan cenderung untuk memilih bergabung dengan orang lain dalam menentukan lokasi tempat tinggalnya, hal ini menyebabkan akan terbentuk kawasan yang terdiri dari rumah-rumah dengan jarak yang relatif berdekatan dan membentuk kelompok-kelompok tempat tinggal yang disebut permukiman. Seseorang yang ingin tinggal pada suatu rumah selalu akan mempertimbangkan beberapa faktor untuk mendapatkan kenyamanan atau kemudahan, diantaranya adalah keadaan rumah dan keadaan lingkungan sekitarnya. Perkembangan pemukiman sangat dipengaruhi oleh penghuni pemukiman itu sendiri. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang semakin pesat mengakibatkan kebutuhan pemukiman semakin besar. Masalah ini hampir terjadi di setiap daerah yang sangat dinamis, yaitu pertumbuhan penduduknya setiap hari semakin bertambah banyak, sehingga menghadapi ancaman semakin tingginya kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan tempat tinggal yang merupakan indikator penurunan kualitas lingkungan pemukiman (Anta Sastika, 2017).

Sungai secara umum memiliki karakteristik sifat yaitu terjadinya perubahan morfologi pada bentuk tampang aliran. Perubahan ini bisa terjadi dikarenakan oleh faktor alam dan faktor manusia, seperti halnya pembuatan bangunan-bangunan air seperti pilar, abutmen, bendung dan sebagainya.

Sifat sungai yang dinamis, dalam waktu tertentu akan mampu menjadikan pengaruh kerusakan terhadap bangunan yang ada disekitarnya (Ali Rahman, 2016). Sungai Cimanuk adalah sungai yang berhulu di kaki Gunung Papandayan Kabupaten Garut pada ketinggian +- 1.200 diatas permukaan laut (dpl), mengalir ke arah timur laut sepanjang 180 kmdan bermuara di Laut Jawa di Kabupaten Indramayu. Sungai Cimanuk ini melintasi beberapa kabupaten yaitu Kabupaten Garut, Sumedang, Majalengka, Indramayu, dan Cirebon. Daerah Aliran Sungai Cimanuk merupakan salah satu penopang utama sumber air di Jawa Barat. Luas Daerah Aliran Sungai Cimanuk sebesar 341.453 Ha (Ali Rahman, 2016).

Dilihat dilapangan, Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut memiliki suatu permasalahan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Sehingga mengakibatkan meluasnya penggunaan lahan untuk pemenuhan kebutuhan akan bahan pangan dan tempat tinggal. Dengan adanya aktivitas pembangunan dan terjadinya alih fungsi lahan dari lahan bervegetasi menjadi lahan kedap air di kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) Cimanuk. Desa Haurpanggung memiliki kondisi padatnya pemukiman penduduk menjadi sempitnya ruang terbuka hijau (BAPPEDA). Karakteristik pemukiman penduduk di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan dapat dilihat secara langsung dilapangan, pemecahan permasalahan masalah yang berkaitan dengan pemukiman seperti penempatan pemukiman yang sangat dekat dengan Daerah Aliran Sungai (DAS) Cimanuk dan padatnya pemukiman penduduk menjadi sempit untuk ruang terbuka hijau yang mengakibatkan terjadinya berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali di suatu Daerah Aliran Sungai (DAS) Cimanuk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi berdasarkan hasil lapangan/observasi dari data yang didapatkan dari kantor Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut, pertumbuhan penduduknya tidak seimbang dengan pola pemukiman penduduk tersebut menarik untuk diteliti. Seberapa besar pengaruh perubahan tata guna lahan yang dialih fungsikan oleh masyarakat di Daerah Aliran Sungai (DAS) Cimanuk.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2010 : 102), metode kualitatif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Metode ini bersifat kualitatif dengan metode penelitian lapangan melalui proses pengumpulan data dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data, kata-kata, gambar atau perilaku yang dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, data deskriptif, dan naratif. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis menggunakan validasi data triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan sesuatu yang lain diluar data itu (Bachtiar S.Bachri:2010). Selain itu juga informan diharapkan dapat memberikan keterangan lain, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif, penulis mencoba memberikan gambaran mengenai karakteristik pemukiman penduduk Daerah Banjir Aliran Sungai (DAS) Cimanuk di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pemukiman penduduk, karakteristik sosial, budaya dan ekonomi penduduk, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan penduduk di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul kabupaten Garut. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pemukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan lain di kawasan

perkotaan atau pedesaan (Undang Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman). Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia untuk melindungi diri dari berbagai ancaman dan membentuk satu kesatuan pemukiman. Wilayah pemukiman maupun non pemukiman mengalami perkembangan yang berakibat pada perubahan karakteristik wilayah sebagai akibat dari adanya aktivitas manusia.

Pemukiman merupakan daerah yang paling penting dalam kegiatan mitigasi bencana alam, karena merupakan tempat tinggal dan tempat berkumpulnya penduduk. Kerugian akibat bencana umumnya terdapat pada daerah pemukiman penduduk. Dengan demikian identifikasi karakteristik pemukiman perlu dilakukan untuk dapat mengenali tingkat resiko bencana yang mungkin terjadi (Katayama, 2000)..

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk yang berhubungan secara interaktif dengan manusia lain. Makhluk sosial adalah sebuah konsep ideologis dimana masyarakat atau struktur sosial dipandang sebagai sebuah "organisme hidup". Dimana organisme sosial memiliki fungsi yang mempertahankan stabilitas dan kekompakan dari organisme. Manusia tergantung satu sama lainnya untuk menjaga keutuhan masyarakat. Secara khusus beberapa karakteristik sosial masyarakat desa menurut Soejono Soekanto antara lain :

- a. Warga masyarakat pedesaan memiliki hubungan kekerabatan yang kuat karena umumnya berasal dari satu keturunan. Oleh karena itu biasanya dalam satu wilayah pedesaan antara sesama warga masyarakatnya masih memiliki hubungan keluarga maupun saudara.
- b. Dari corak kehidupannya bersifat *geneinschaft* yakni diikat oleh sistem kekeluargaan yang kuat. Selain itu penduduk desa merupakan masyarakat *face to face group* artinya antar sesama warga saling meneanal.
- c. Sebagian besar penduduk bekerja pada sektor agraris (pertanian, perkebunan, peternakan, maupun perikanan).
- d. Sifat gotong royong asih tampak dalam kehidupan sehari-hari penduduk desa.

Pengaruh budaya terhadap kinerja suatu asumsi yang mengikat dalam analisis ilmu ekonomi. Hal ini terkait dengan kesulitan ilmu ekonomi untuk memahami peranan budaya itu sendiri. Selain itu juga karena sulitnya mengkuantifikasi variabel budaya atau karena budaya itu sendiri melekat dimana-mana, seperti dalam selera, kebiasaan, dan sebagainya. Akan tetapi dalam perkembangannya, para ekonom mulai mengakui bahwa budaya memang berpengaruh terhadap kinerja ekonomi. Namun ada pula budaya yang tidak dapat dijelaskan oleh ilmu ekonomi (Casson dalam Adji Pratikto, 2012).

Di ekonomi dikenal istilah rasionalitas yang mendasari pengambilan keputusan individu. Dengan demikian, pada saat menganalisis pengambilan keputusan seorang individu, diasumsikan bahwa individu tersebut adalah rasional. Pada tahap ini dicoba dilihat bagaimana subjektivitas kolektif dapat direkonsiliasikan ke dalam asumsi rasionalitas tersebut. Jawaban yang sederhana untuk pertanyaan tersebut adalah bahwa subjektivitas kolektif tersebut tetap cocok dengan asumsi rasionalitas selama individu tersebut tetap diasumsikan melakukan optimisasi dengan perkiraan kendala tertentu (*perceived constraints*). Hal ini juga terjadi karena preferensi mereka lebih bersifat lentur (*malleable*) dan bukan tetap sehingga dapat terpengaruh oleh subjektivitas kolektif. Selain itu, ada juga kemungkinan bahwa kendala mereka tidak diperkirakan secara benar (*not becorrectly perceived*). kunci dari suatu budaya yang mempengaruhi kinerja ekonomi suatu kelompok, yang pertama adalah perbedaan antara *science* dan moral. Di dalam masyarakat yang lebih maju, moralitas dikaitkan dengan legitimasi dari tujuan, sedangkan *science* menjelaskan pilihan dari sarana-sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam masyarakat yang lebih tradisional, kadang kala perbedaan antara kedua hal tersebut kurang jelas. Sebagai contoh agama dalam masyarakat tradisional, kadangkala mencampuradukkan antara segala sesuatu yang memang terjadi dengan segala sesuatu yang seharusnya terjadi. Sebagai contoh adalah kadang kala mengaitkan suatu kejadian buruk yang menimpa seseorang dengan ketidaktaatan orang tersebut kepada Tuhan. Alam dipandang sebagai *anthropomorphically*, dan dipahami bukan dari sisi *scientific law*, tetapi dipahami

sebagai manifestasi dari *relevant spirit*. Perbedaan antara *science* dan moral ini akan menyebabkan pembangunan ekonomi melalui perkembangan teknologi sehingga memungkinkan masyarakat memproduksi tidak sekedar hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (*subsistence level*) (Casson dalam Adji Pratikti,2012).

Penghuni pemukiman dalam melakukan berbagai kegiatan dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan budayanya. Sehingga dari unsur tersebut yang akan mempengaruhi menjadi faktor-faktor yang menjadi landasan perkembangan pemukiman. Sukmaatmadja membagi kedalam beberapa faktor :

a. Faktor Fisik Alamiah

Faktor Fisik akan mempengaruhi perkembangan pemukiman karena keberadaan rumah dan pemukiman tidak akan lepas dari kondisi lahan yang ditempatinya, meliputi keadaan tanah, keadaan hidrografi, iklim, morfologi, dan sumberdaya alam. Faktor-faktor ini membentuk pola perluasan pemukiman dan bentuk pemukimannya.

b. Faktor Sosial

Karakter dan kondisi sosial penduduk dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Penduduk perkampungan memiliki rasa kebersamaan cukup tinggi.

c. Faktor Budaya

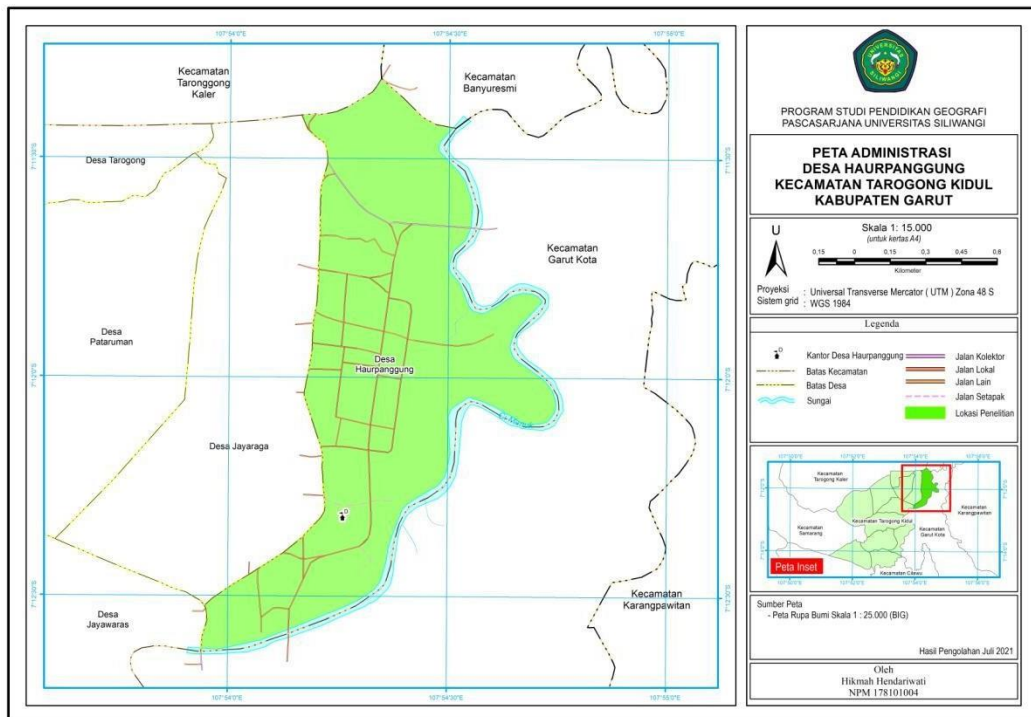
Pola hidup yang menjadi kebiasaan di kampung-kampung yang masih terbawa dalam lingkungan kehidupan seperti banyak anak banyak rejeki.

d. Faktor Ekonomi

Kemampuan penduduk untuk memiliki tempat tinggal dipengaruhi oleh harga lahan, kemampuan daya beli, lapangan penghidupan dan transportasi.

Pada dasarnya faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan berpindah dari daerah satu ke daerah lain dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik (Sri Moeningtias adioetomo dan Omas Bulansamosir 2010 : 134).

Secara administratif Desa Haurpanggung berada di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Luas Desa Haurpanggung wilayah 130,095 Hektar.



Gambar 1 Peta Administrasi Desa Haurpanggung Kecamatan TarogongKidul
Sumber: Hasil Penelitian 2021

Kepadatan penduduk yang terjadi di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut menjadikan lingkungan penduduk menjadi daerah yang rawan terhadap bencana. Terutama bencana banjir karena jarak pemukiman yang sangat dekat dengan Sungai Cimanuk yang sewaktu-waktu bisa meluap dan air Sungai Cimanuk masuk ke pemukiman penduduk.

1. Karakteristik Pemukiman Penduduk di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut



Gambar 2 Foto Pemukiman Penduduk
Sumber: Hasil Observasi 2021

Pemukiman penduduk berada di sepanjang Sungai cimanuk. Hal tersebut dapat berdampak buruk jika suatu saat bisa saja Sungai Cimanuk meluap dan masuk ke pemukiman penduduk dan dapat merusak bangunan pemukiman penduduk tersebut. Jarak pemukiman dengan Sungai Cimanuk pun sangat dekat, yaitu hanya 1 meter yang seharusnya minimal 3 meter dari bibir sungai ke daerah pemukiman. Harga lahan yang murah adalah salah satu alasan penduduk memilih bermukim disana. Kehidupan harus terus berlanjut dan mereka mampu membeli lahan disana sesuai dengan kemampuan.



Gambar 3 Pemukiman Penduduk dilihat dari Jembatan Cimanuk
Sumber: Hasil Observasi 2021

Pemukiman penduduk di Desa Haurpanggung sangat padat bahkan batas dengan Sungai Cimanuk pun sangat dekat. Jembatan Cimanuk yang banyak dilalui oleh kendaraan kecil maupun besar membuat penduduk kurang nyaman karena suara yang dihasilkan oleh kendaraan yang sangat banyak sehingga menimbulkan suara kendaraan yang mengganggu karena jarak yang dekat dengan pemukiman penduduk.

Ketinggian suatu wilayah mempengaruhi terbentuknya pola rumah pada Desa Haurpanggung. Rumah berpola memanjang terdapat pada ketinggian <100 meter di atas permukaan laut dan ketinggian 100-500 meter di atas permukaan laut dimana pemukiman tersebut terbentuk karena mengikuti ruas jalan sungai besar yaitu Sungai Cimanuk. Ketinggian tersebut mencukupi membentuk pola pemukiman penduduk. Sungai yang disekitarnya dikelilingi oleh pemukiman penduduk adalah sungai yang lebar dengan arus yang tenang. Pola dan sebaran pemukiman memiliki hubungan yang sangat erat. Sebaran pemukiman membicarakan hal dimana terdapat pemukiman atau tidak terdapat pemukiman dalam suatu wilayah. Pola pemukiman merupakan sifat sebaran, lebih banyak berkaitan dengan akibat faktor ekonomi dan budaya. Suatu tempat dengan tempat yang lain mempunyai kondisi fisik dan non fisik yang berbeda. Hal ini akan menyebabkan jenis-jenis penggunaan tanah daerah yang satu dengan daerah yang lain akan berbeda pula.

Karakteristik pemukiman penduduk yang terdapat di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul mempunyai pola linier karena berada di sepanjang Sungai Cimanuk. Banyak penduduk yang mendirikan pemukiman di sekitar Sungai Cimanuk karena menurut harga lahan yang lebih murah dari lahan di daerah lain. Kemampuan masyarakat mendirikan pemukiman dipengaruhi tingkat perekonomian yang mereka dapatkan. Rumah penduduk yang semakin banyak membuat hilangnya daerah resapan air di sekitar pemukiman. Penduduk yang tinggal di Desa Haurpanggung mayoritas saling memiliki hubungan kekeluargaan kekeluargaan. Selain itu, masyarakat yang tinggal di Desa Haurpanggung ada yang masih tinggal bersama orangtuanya karena ketidakmampuan untuk membeli lahan baru untuk membangun tempat tinggal. Pemukiman yang terdapat di Desa Haurpanggung memiliki 3 tipe bangunan, diantaranya ada bangunan permanen, non permanen dan panggung. Banyaknya bangunan pemukiman yang sudah tua dan dindingnya yang sudah mulai

rapuh membuat khawatir masyarakat. Terlebih jika musim hujan datang, banyak pemukiman yang atapnya bocor sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan bagi penghuninya.

2. Karakteristik Sosial Budaya dan Ekonomi Penduduk di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut

Karakteristik sosial dan budaya yang terdapat di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut masih terbilang tradisional. Penduduk Desa Haurpanggung budaya gotong royong yang sangat kental. Selama ada yang menggerakkan usaha bersama yang telah mereka sepakati bersama mengarah pada peningkatan kesejahteraan bersama selalu mendapat dukungan yang positif dari masyarakat, pelayanan yang baik terhadap masyarakat. Di sisi itu, selain kebiasaan gotong royong yang masih melekat terhadap masyarakat, adapun budaya yang masih melekat yaitu adanya anggapan banyak anak banyak rejeki. Hal tersebut sebagai salah satu yang mempengaruhi padatnya penduduk di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.



Gambar 4 Pelayanan di Kantor Desa Haurpanggung Terhadap Masyarakat
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa terdapat pegawai Desa haurpanggung yang sedang melayani penduduk. Petugas Desa Haurpanggung tidak segan untuk membantu jika terdapat penduduknya yang meminta pertolongan atau membutuhkan sesuatu. Selama mereka bisa membantu maka mereka akan membantu sesuai kemampuan. Budaya gotong royong yang sangat kental. Selama ada yang menggerakkan usaha bersama yang telah mereka sepakati

bersama kan mengarah pada peningkatan kesejahteraan bersama selalu mendapatdukungan yang positif dari masyarakat.

Desa merupakan lingkungan hidup yang ditempati oleh sebagian masyarakat. Penduduk di Desa Haurpanggung tingkat kepeduliannya dan tingkat kekeluargaannya ke semua orang masih tinggi. Hal itu dibuktikan dengan adanya adat istiadat dan budaya yang masih kental. Salah satu adat istiadat dan budaya yang masih kental dan masih dijunjung tinggi oleh penduduk desa dalah kegiatan gotong royong warga. Penduduk Dsa Haurpanggung selalu ikut serta dalam kegiatan gotong royong tersebut dan apabila salah satu tetangga yang mengadakan syukuran atau hajatan, penduduk di Desa Haurpanggung selalu membantu mulai dari acara tersebut dimulai sampai dengan acara tersebut selesai. Adat istiadat di desa dengan di kota sangat jauh berbeda. Penduduk di Desa Haurpanggung sangat menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan saling membantu antar warga satu dengan yang lainnya.



Gambar 5 Posko Penanganan Virus Covid-19
Sumber: Dokumentasi Penulis 2021

Terdapat posko penanganan virus covid-19 di Desa haurpanggung. Hal tersebut karena semakin merebaknya virus covid-19 maka masyarakat bekerjasama dengan petugas Desa haurpanggung begitupun dengan Dinas Kesehatan agar menyediakan sarana yang diperlukan jika terdapat masyarakat yang terkena dampak virus covid-19. Hal tersebut sangat mengganggu aktivitas dan perekonomian penduduk Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut karena sebagian jalan ditutup, sehingga akses untuk bepergian dan berangkat ke tempat kerja sangat sulit.

Mata pencaharian penduduk di Desa Haurpanggung mayoritas bekerja sebagai petani, pedagang, dan buruh. Secara ekonomis, dengan pendapatan yang relatif rendah, dimungkinkan kemampuan masyarakat penghuni untuk merealisasikan perbaikan lingkungan huniannya tidak memungkinkan. Kebutuhan pemenuhan kelangsungan hidup, seperti sandang dan pangan merupakan prioritas utama masyarakat dalam mengalokasikan pengeluaran dari pendanaan yang mereka peroleh. Kegiatan bertani sering dilakukan bersama-sama dan tidak berasaskan spesialisasi keahlian yang terpenting adalah mempunyai tenaga fisik yang baik. Penduduk Desa Haurpanggung pada umumnya memiliki kegiatan sehari-hari sebagai petani yang sangat bergantung pada kondisi alam, seperti cuaca. Jika musim hujan tiba, maka masyarakat Desa Haurpanggung akan turun ke ladang sawah untuk bercocok tanam sedangkan saat musim kemarau tiba, mereka tidak pergi ke sawah dan mencari pekerjaan lain seperti berdagang atau menjadi huruh bangunan Masyarakat Desa Haurpanggung umumnya memiliki jenis pekerjaan yang homogen, yaitu bertani, namun sekarang terdapat beberapa orang yang menekuni pekerjaan lain seperti berdagang, buruh, dan lainnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pemukiman Penduduk di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut

Faktor yang mempengaruhi terjadinya fenomena perkembangan permukiman, salah satu faktor utama menurut peneliti adalah faktor pengembangan kawasan. Tidak hanya pengembangan kawasan, beberapa faktor-faktor lain juga memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi perkembangan permukiman, misalnya seperti harga tanah, kondisi sosial, ekonomi, dan sebagainya.

Kebutuhan rumah selalu meningkat dari waktu ke waktu seiring bertambahnya jumlah populasi manusia. Sebagai bentuk upaya pemerintah dalam penyelenggaraan perumahan permukiman, pemerintah tentu telah merencanakan kawasan peruntukan permukiman di suatu wilayah. Namun pemilihan lokasi dimana masyarakat akan tinggal tergantung pada masyarakat itu sendiri, yang biasanya terkait dengan kemampuan finansial. Keterbatasan lahan di suatu wilayah memicu tingginya harga lahan, seringkali menyebabkan masyarakat enggan untuk memilih bertempat tinggal di wilayah tersebut. Tidak sedikit masyarakat yang pada akhirnya memutuskan bertempat tinggal di wilayah pinggiran, jauh dari pusat kota namun harga lahannya masih rendah.



Gambar 6. Foto Atap Rumah Penduduk
Sumber: Dokumentasi Penulis 2021

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa terdapat pemukiman warga tidak beratapkan genteng dan jarak yang sangat dekat dengan Sungai Cimanuk. Hal tersebut diakibatkan karena adanya keterbatasan kemampuan membangun suatu pemukiman yang sesuai dengan pemukiman yang baik. Bermukim dengan Sungai Cimanuk yang keruh dan kotor membuat lingkungan pemukiman penduduk menjadi tidak sehat, terlebih lagi kebiasaan penduduk sekitar yang membuang sampah ke Sungai Cimanuk yang tentu menjadikan Sungai Cimanuk semakin tercemar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat tiga perubahan penggunaan lahan yang besar yang terjadi di Desa Haurpanggung, yaitu perubahan penggunaan lahan dari sawah menjadi permukiman, lahan kosong menjadi permukiman dan perluasan permukiman. perubahan penggunaan lahan luas setiap sawah, lahan kosong dan permukiman yang belum mengalami perluasan mengalami penurunan, artinya perubahan penggunaan lahan yang dimanfaatkan sebagai permukiman mengalami suatu peningkatan. Bangunan perumahan di wilayah Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut berkonstruksi permanen dan non permanen. Penduduk Desa Haurpanggung memiliki hubungan kekerabatan yang kuat karena mayoritas penduduknya berasal dari satu keturunan sehingga penduduknya memiliki hubungan kekeluargaan maupun saudara. Kebiasaan yang masih ada di Desa Haurpanggung seperti gotong royong dan musyawarah masih terlihat di daerah setempat. Faktor pertumbuhan penduduk yang sangat pesat di Desa Haurpanggung yang menyebabkan pertumbuhan pemukiman semakin padat, juga karena harga lahan yang lebih murah. Ketidak mampuan masyarakat untuk membeli tanah di tempat lain yang sangat mahal, maka masyarakat lebih memilih bermukim di dekat Sungai Cimanuk, memiliki rasa kebersamaan yang cukup tinggi. Mayoritas pemukiman masyarakat yang terdapat di Desa Haurpanggung masih ada hubungan kekeluargaan, pola hidup masyarakat yang masih terbawa dalam lingkungan kehidupan bahwa ada anggapan "banyak anak, banyak rejeki"

Saran

Perlu disusun Rancangan pengembangan Penataan ruang yang baik pada kasawan Desa Haurpanggung. Penambahan ruang terbuka hijau dan membuat pekarangan di setiap lingkungan pemukiman agar tercipta pekarangan yang indah dan nyaman, juga peran serta masyarakat di Desa Haurpanggung Kecamatan Tarogong kidul Kabupaten Garut untuk mengatasi masalah lingkungan pemukiman ini. Seperti membuang sampah ke sungai, hal tersebut sangat mengganggu kesehatan masyarakat dan mempunyai dampak buruk lainnya bagi masyarakat. Seharusnya masyarakat Desa Haurpanggung menyediakan tempat sampah, juga masyarakat harus lebih menjalin kerjasama untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa Haurpanggung. Masyarakat harus lebih aktif satu dengan yang lain untuk membangun ruang lingkup yang bersih dan lingkungan pemukiman di Desa Haurpanggung demi kesejahteraan hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atna Santika, Abdul Yasir. 2017 "Karakteristik Permukiman Di Tepian Sungai Studi Kasus: Permukiman Di Tepian Sungai Musi". Palembang
Banowali. (2004). *Geografi Indonesia*. Yogyakarta : Ombak
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997). Cet ke 9, h.20. [online] <http://digilib.uinsby.ac.id/267/5/Bab%202.pdf>.
Ida Bagoes Mantr a. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Nindy
Aslinda. 2016" Kajian Perubahan Lahan Menjadi Pemukiman dan Karakteristiknya di Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwun Bagian Hilir".

Noor Hamidah, R. Rijanta, Bakti Setiawan, Muh. Aris Marfai. 2016 "Analisis Permukiman Tepian Sungai Yang Berkelanjutan Kasus Permukiman Tepian Sungai Kahayan Kota Palangkaraya". Yogyakarta

N.Daldjoeni. (2014). *Geografi Kota dan Desa*. Yogyakarta : Ombak. N Daldjoeni. (2014). *Pengantar Geografi*. Yogyakarta : Ombak

Ramli Soehatman (2010). *Manajemen Bencana*. Jakarta : Dian Rakyat Sukmadinata.

Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sunadi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT.Raja GrafindoPersada.

Suryanin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung : Yrama Widya.

Sryabrata, Sunandi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 23. [online] http://eprints.walisongo.ac.id/3649/3/093111043_bab2.pdf.

Undang Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana